

Dinamika bahasa anak usia dini: Bahasa Indonesia, daerah, asing, dan gaul di era modern

Ikwal Pangsa Chaniago

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: ikwalchaniago@gmail.com

Kata Kunci:

bahasa; anak; sekolah dasar;
komunikasi; lingkungan

Keywords:

language; children;
elementary school;
communication; environment

ABSTRAK

Bahasa memiliki peran krusial dalam perkembangan anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Anak-anak pada tahap ini diperkenalkan pada beragam jenis bahasa, termasuk bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa daerah sebagai identitas budaya lokal, bahasa asing untuk membuka wawasan internasional, dan bahasa gaul yang mencerminkan komunikasi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dan observasi untuk menganalisis perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perkembangan bahasa anak saat ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan diri dalam memilih kata dan intonasi yang tepat. Faktor eksternal mencakup perhatian orang tua, lingkungan belajar, dan lingkungan bermain. Dampak positif dari perkembangan bahasa di era digital dan globalisasi meliputi kemudahan akses terhadap sumber belajar dan informasi, sedangkan dampak negatifnya termasuk penurunan kualitas komunikasi dan paparan terhadap bahasa yang tidak pantas. Penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pendampingan dan pemantauan yang tepat terkait penggunaan bahasa anak guna mengoptimalkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahasa anak saat ini sangat beragam, dengan pengaruh signifikan dari teknologi dan lingkungan sekitar.

ABSTRACT

Language has a crucial role in children's development, especially at the elementary school level. Children at this stage are introduced to various types of languages, including Indonesian as an official language, regional languages as a local cultural identity, foreign languages to open international horizons, and slang that reflects everyday communication. This research uses literature review and observation methods to analyze children's language development. The research results show that children's language development is currently influenced by internal and external factors. Internal factors include one's ability to choose the right words and intonation. External factors include parental attention, learning environment, and play environment. The positive impacts of language development in the digital era and globalization include easy access to learning resources and information, while the negative impacts include a decrease in the quality of communication and exposure to inappropriate language. It is important for educators, parents and the community to provide appropriate assistance and monitoring regarding children's language use in order to optimize positive impacts and minimize negative impacts. Observations and interviews show that children's language use today is very diverse, with significant influence from technology and the surrounding environment.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Bahasa tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perkembangan anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan pada berbagai jenis bahasa, termasuk bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, bahasa daerah yang mencerminkan identitas budaya lokal, bahasa asing yang membuka jendela dunia internasional, dan bahasa gaul yang menggambarkan komunikasi sehari-hari. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan bahasa yang kritis. Pengembangan kemampuan berbahasa mereka mencakup tidak hanya penguasaan bahasa ibu dan bahasa nasional, tetapi juga bahasa asing dan bahasa lainnya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat membantu mereka mengungkapkan ide-ide secara jelas dan berkomunikasi dengan efektif.

Perkembangan bahasa anak saat ini membawa dampak positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan dalam konteks era digital dan globalisasi. Dampak positif meliputi akses mudah bagi anak untuk mendapatkan sumber belajar dan informasi mengenai berbagai bahasa melalui teknologi. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, memperkaya pengalaman belajar, serta memperluas wawasan dan jaringan sosial. Namun, dampak negatif seperti penurunan kualitas komunikasi dan pemahaman bahasa yang lebih dalam perlu diwaspadai. Anak-anak sering terpapar pada penggunaan bahasa yang tidak baku, singkatan, dan slang dalam berkomunikasi, serta penggunaan bahasa yang tidak pantas dan tidak etis.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pendampingan, pemantauan, dan pembimbingan yang tepat terkait dengan penggunaan bahasa anak. Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka dan observasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa anak serta dampaknya dalam perkembangan mereka. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak yang lebih baik di era modern.

Pembahasan

Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan salah satu bentuk karya budaya manusia. Faktor lingkungan dan kebudayaan begitu mempengaruhi keberadaan dan bahasa. Bahasa dan budaya mempunyai peran yang penting. Bahasa berfungsi menjadi sebagai penghantar pesan dalam bentuk komunikasi percakapan. Bahasa termasuk salah satu media paling efektif untuk memaparkan perasaan, pemikiran dan tujuan kepada sesama makhluk. Berikut ini merupakan fungsi utama yang dimiliki bahasa, diantaranya: fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi perjelasan dari suatu keadaan, fungsi persuasi dan fungsi entertainment (hiburan) (Maghfiroh, 2022).

Bahasa juga menjadi sebagai pesan yang disampaikan dalam suatu ekspresi menjadi salah satu alat komunikasi. Ketika dalam situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Ekspresi memiliki peran penting dalam penyampaian kalimat karena pesan

yang diberikan terkadang melalui guru itu berbeda beda. karena kita memiliki ekspresi yang berbeda dalam menyampaikan suatu Bahasa tersebut (Noermanzah, 2019).

Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang berasal dari bahasa melayu termasuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia yang sudah dipakai menjadi lingua franca di Nusantara sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya. Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah melayu pasar. Jenis ini sudah sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti dan efektif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya.

Bahasa Daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan, selain itu juga digunakan sebagai bahasa perhubungan di wilayah negara Indonesia dan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Bahasa daerah mempunyai tugas, yakni:

1. Lambang kebanggaan dan identitas daerah.
2. Suatu sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah
3. Sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Chaesar, 2021).

Bahasa asing yaitu bahasa arab atau bahasa inggris sering anak kita dapatkan melalui aplikasi game atau film yang mereka tonton. Penguasaan bahasa asing sendiri bermanfaat bagi mereka agar mudah terbiasa nantinya Ketika menginjak bangku sekolah yang lebih tinggi dihadapkan dengan bahasa asing tersebut.

Bahasa gaul adalah salah satu cabang bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Dengan gaya bahasa yang terbentuk dari perkembangan atau modifikasi dari bahasa yang sedang populer ada digunakan, sehingga bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa yang pasti dalam artian tidak ditentukan secara jelas dan termasuk kedalam bahasa yang tidak baku. Sebagian besar merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya karena mengalir saja di kehidupan sehari-hari. Dengan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan asli masyarakat Indonesia sulit untuk memahaminya. Bahasa gaul merupakan beberapa kata atau istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang sewajarnya ketika digunakan oleh kebanyakan remaja (Anggini et al., 2022).

Faktor-Faktor Bahasa Anak

Faktor dari dampak pengaruh lingkungan dan teknologi terhadap bahasa anak pada saat ini kita sering menjumpai anak-anak diusia sekolah dasar sudah mengerti bahasa kotor dan jorok. apa yang menjadi sebab dari kotornya bahasa mereka? tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor utama terhadap adanya perkembangan bahasa anak tersebut. Pertama berasal dari internal anak itu sendiri seperti intonasi mereka dalam berbicara gimana cara bicara dengan yang lebih muda gimana bicara dengan yang dewasa. Lalu dari cara mereka memilih dan memilah kosa kata yang mereka serap baik atau buruk dan orang tua tentunya berperan sangat penting dari bahasa anak tersebut. Selanjutnya yang kedua berasal dari faktor eksternal tidak

dipungkiri lagi perkembangan teknologi dan faktor lingkungan menjadi penyebab utama faktor eksternal dari berubahnya bahasa anak. Maraknya media sosial dan game online pada saat ini menyebabkan orang tua kewalahan dalam mendampingi anak mereka bahkan banyak diantara anak-anak yang sudah terlalu merasa nyaman dalam bermain handphone daripada bermain diluar rumah. Anak-anak terkadang bermain sosial media seperti youtube, tiktok, instagram dan lain-lain serta yang kita takut kan anak-anak sudah mengerti film dewasa. Selanjutnya yang menjadi faktor dari berubahnya bahasa anak yaitu faktor lingkungan sekitar yang mana lingkungan sekitar kita berasal dari anak-anak dengan background yang berbeda-beda nah melalui variasi anak-anak itu lah anak mendapatkan kosa kata bahasa baru dari teman mereka yang mana hal itu masuk ke motorik mereka dan menjadi kebiasaan. Lantas apakah yang harus kita lakukan untuk menghindari dari faktor-faktor diatas diperlukan beberapa perhatian sebagai berikut:

1. Mengawasi anak dalam bermain handphone atau bergaul disekitar
2. Membatasi waktu anak dalam bermain handphone dan bergaul dengan teman-temannya
3. Memberikan edukasi dan pembelajaran kepada anak tentang bahayanya handphone, sosial media, game online dan pergaulan bebas.

Selanjutnya ada hal yang tak kalah penting yang harus orang tua perhatikan yaitu Pendidikan Al-Qur'an Terhadap anak yang mana melalui Al-Qur'an inilah diharapkan dapat memberikan mereka dorongan agar dapat berbicara bahasa arab dengan baik dan tentunya mendapatkan cahaya agar tutur katanya baik dalam hal ini perlunya pembelajaran Al-Qur'an yang mendorong anak untuk belajar. Anak kecil bertahan hidup dengan cara mengamati dunia mereka melewati manipulasi, daya gerak Bahasa, dan interaksi sosial mereka. Tetapi mereka juga senang melakukan kegiatan belajar karena mereka bisa belajar dan bermain lalu selanjutnya tugas orang tua dan guru yaitu menjaga anak-anak agar tetap tertaring untuk melakukan pembelajaran baik melalui pemahaman maupun motivasi mereka agar mau belajar.

Penggunaan Bahasa Anak

Keluarga adalah Pada saat ini penggunaan bahasa anak sangat beragam, dimulai dengan penggunaan bahasa daerah tempat tinggalnya, bahasa gaul yang mereka dapatkan dari internet atau handphone mereka. Bahkan bahasa kasar yang sangat sering penulis jumpai saat anak- anak berbicara atau bermain dengan teman-teman sebayanya. Bahasa yang beragam mereka dapatkan saat sedang bermain sosmed, game online atau aplikasi lainnya di hanphone mereka. Saat kondisi seperti inilah peran orang tua disorot.

Karena selain dari bahasa yang didapatkan saat bermain handphone, banyak juga kata-kata atau bahasa yang tidak seharusnya anak sekolah dasar mengetahui atau mengucapkannya. Ditempat tinggal penulis sendiri banyak anak-anak yang berbicara dengan bahasa yang kasar, bahasa makian dan lainnya. Dan mirisnya orang tua mereka seakan tidak peduli dengan apa yang dikatakan oleh anak-anak mereka.

Penulis juga bertanya pada beberapa narasumber yang berbeda umur, ada yang masih anak-anak dan ada juga narasumber dari orang tua yang memiliki anak sekolah dasar. Berikut ini beberapa hal yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara dengan orang tua anak

Saat melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang memiliki anak, ada beberapa hal yang penulis dapatkan, yaitu:

- a) Saat dirumah memang anak-anak tidak dibiasakan menggunakan bahasa turunan (bahasa daerah melayu sanggau), bahasa turunan digunakan saat sedang bermain kekampung saja atau keluarga yang dari sanggau datang.
- b) Dirumah lebih sering menggunakan bahasa daerah (Melayu Pontianak) tempat tinggal, jarang menggunakan bahasa daerah turunan.
- c) Terkadang kami menggunakan bahasa indonesia saat sedang berbicara, sekaligus belajar pembiasaan menggunakan bahasa indonesia.
- d) Untuk bahasa gaul, anak terkadang mendapatkan Bahasa itu dari lingkungan sekitar maupun handphone mereka.
- e) Untuk bahasa makian yang anak dapatkan karena terkadang mendengar sang abang yang mengucapkan saat bermain game maupun pada saat ia melihat youtuber atau gamers dan juga lingkungan pertemanannya.

2. Hasil wawancara dengan anak-anak

- a) Mereka hanya menggunakan bahasa indonesia dengan benar saat berbicara dengan yang lebih tua atau ketika pelajaran dikelas, tetapi juga sudah bercampur dengan bahasa daerah tempat tinggal mereka.
- b) Hampir semua anak yang penulis wawancarai tidak mengetahui bahasa turunan mereka, seperti ada yang bersuku bugis, jawa, bima dan lainnya tetapi saat penulis bertanya apakah mereka bisa. Hampir semuanya menjawab “tidak bisa” atau “hanya bisa sedikit saja” karena mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa melayu Pontianak.
- c) Sedikitnya kosa kata Bahasa daerah turunan anak-anak itu disebabkan oleh orang tua yang jarang atau bahkan tidak pernah mengucapkan atau menggunakannya.
- d) Bahasa Inggris hanya mereka pelajari saat sedang ada pelajaran bahasa inggris di sekolah, tetapi ada juga mulai belajar karena menyukai musik yang ber lirik lagu Inggris.
- e) Mereka paling sering mendapatkan bahasa atau kata makian saat sedang bermain game online atau media sosial.
- f) Tidak semua anak mendapatkan bahasa kasar melalui handphone mereka, ada yang mendapatkannya saat bermain bersama teman, ada juga yang mendapatkan bahasa seperti itu saat orang tua atau orang lain di dekat mereka bertengkar.

- g) Saat menggunakan bahasa yang mengandung makian, mereka mengatakan bahwa menyukainya.
- h) Anak-anak lebih suka menggunakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia dan bahasa asing.
- i) Mereka telah terlena dengan handphone jadi mereka lebih suka berinteraksi melalui game online atau sosial media daripada mereka bermain langsung kelapangan.
- j) Kurangnya minat mereka membaca buku dan kitab suci Al-Qur'an dikarenakan mereka lebih menyukai bermain game online saja.

Kesimpulan dan Saran

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu bentuk hasil budaya manusia yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kebudayaan yang saling memengaruhi satu sama lain. Bahasa juga dijelaskan sebagai kemampuan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi melalui tanda seperti kata atau gerakan. Bahasa terdapat di Indonesia saat ini adalah: Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, bahasa daerah sebagai identitas daerah masing-masing, bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung pendidikan dan bahasa gaul yang sering digunakan anak-anak hingga dewasa.

Anak-anak saat ini cenderung terpapar pada berbagai media sosial dan konten digital yang memengaruhi kosakata dan gaya bahasa yang mereka gunakan. Bahasa anak jaman sekarang beragam dengan banyaknya kata-kata baru, singkatan, bahasa

Campuran dan frasa populer yang berasal dari budaya pop dan internet. Selain itu anak-anak juga mudah terpapar bahasa-bahasa yang tidak pantas seperti kata-kata kasar, makian, bahasa vulgar atau merendahkan dari media sosial dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sangat berdampak negatif bagi perkembangan psikologis dan emosional anak. Oleh karena itu dalam penggunaan bahasa anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi memerlukan pengawasan dikarenakan anak-anak yang sangat mudah meniru dan mengikuti apa yang diucapkan oleh orang-orang disekitar mereka. Seharusnya orang tua dan orang dewasa lainnya memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa, bukan malah diam atau tertawa saat mendengarkan anak kecil berbicara yang tidak pantas. Selain itu orang tua juga harus mengawasi apa yang dilihat dan didengar dari handphone anak-anak. Hal yang sangat berpengaruh terhadap bahasa anak untuk saat ini ialah orang tua, handphone dan lingkungan sekitarnya.

Saran penulis kepada semua orang tua dan wali ataupun diri kita untuk menjaga anak kita dalam berbahasa yang baik dan dapat memilih kata-kata tersebut agar baik dan enak didengar karena melalui pengawasan dan pembelajaran kita tersebut dapat menjadi ladang pahala bagi kita disisi Allah nantinya dan dapat mencerdaskan anak bangsa yang berguna kedepannya.

Daftar Pustaka

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh bahasa gaul (Slang) terhadap bahasa Indonesia pada generasi muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Chaesar, A. S. S. (2021, October). Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 43(1), pp. 553-561.
- Faisol, F. (2020). Optimalisasi pembelajaran al-Qur'an terhadap anak usia dini. <http://repository.uin-malang.ac.id/8481/>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Pujiati, T., Nurhamidah, D., & Faznur, L. S. (2017). Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi: Membangun karakter mahasiswa melalui bahasa.